

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan tekanan darah tinggi terjadi ketika tekanan di dalam pembuluh darah mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang secara umum dapat di tandai dengan timbul nya gejala seperti sakit kepala, penglihatan kabur, dan nyeri pada bagian dada (WHO, 2023). Hipertensi juga sering disebut dengan *silent killer* atau pembunuh diam-diam karena orang yang mempunyai penyakit hipertensi sering tanpa gejala (P2PTM Kemenkes RI, 2021).

WHO memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. WHO juga menyebutkan bahwa 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut, dan kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Hanya sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah yang dimiliki. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hal inilah yang mendasari WHO menetapkan salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO,2023).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi pada penduduk >18 tahun secara nasional sebesar 34,1% dengan tekanan darah tinggi pada perempuan 36,85% lebih tinggi dibanding dengan laki-laki 31,34%. Data tertinggi di Indonesia diduduki oleh provinsi Kalimantan Selatan (44,1) diikuti oleh provinsi Jawa Barat (39,6%) dan

Kalimantan Timur (39,3%), sedangkan untuk data terendah yaitu di Papua (22,2%) diikuti Maluku Utara (24,6%) dan Sumatra Barat (25,1%) (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada tahun 2021 kasus penyakit hipertensi di Kota Pontianak yaitu sebanyak 167.643 kasus, sedangkan pada tahun 2022 kasus penyakit hipertensi di kota Pontianak sebanyak 165.559 kasus. Dari data diatas maka dijelaskan ada tiga puskesmas memiliki angka tertinggi. Tiga puskesmas di Kota Pontianak yaitu peringkat pertama adalah Puskesmas Perumnas II pada tahun 2021 yaitu sebanyak 13.898 jiwa, dan pada tahun 2022 sebanyak 14.525 jiwa yang artinya mengalami peningkatan dari tahun sebelum nya, kemudian peringkat kedua adalah Puskesmas Gang Sehat pada tahun 2021 sebanyak 14.320 jiwa, dan pada tahun 2022 sebanyak 13.461 yang artinya mengalami penurunan. Sedangkan peringkat ketiga adalah Puskesmas Pal III pada tahun 2021 sebanyak 10.475 jiwa dan pada tahun 2022 sebanyak 10.458 jiwa yang artinya mengalami penurunan.

Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang masih tinggi hingga saat ini. Hipertensi merupakan suatu keadaan di mana tekanan darah dalam arteri meningkat. Hipertensi disebabkan oleh dua faktor utama yaitu jantung yang memompa dengan kuat dan arteriol yang sempit sehingga darah mengalir menggunakan tekanan untuk melawan dinding pembuluh darah (Medyna et al., 2022). Keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg merupakan seseorang yang di katagorikan mengalami hipertensi.(Khairiyah et al., 2022).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan dan terapi jangka panjang. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi penyakit kardiovaskuler seperti stroke dan gagal jantung. Salah satu hal yang dapat mengontrol tekanan darah adalah



mempertahankan atau meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi obat antihipertensi sesuai arahan dokter dan rekomendasi yang di sepakati penyedia layanan Kesehatan (Permatasari, 2020).

Teori *health belief model* merupakan salah satu teori yang dapat menjadi gambaran tentang perubahan perilaku Kesehatan yang berfokus pada persepsi atau kepercayaan seseorang terhadap suatu penyakit. *Teory health belief model* terdiri dari beberapa komponen yaitu persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi keparahan (*perceived severity*), persepsi manfaat (*perceived benefit*), persepsi hambatan (*perceived barrier*), petunjuk bertindak (*cues to action*), dan adanya keyakinan diri (*self efficacy*) (Berhimpong et al., 2020).

Kepatuhan pengobatan merupakan salah satu kunci keberhasilan pengobatan hipertensi, (Kartikasari et al., 2022). Salah satu faktor penting dalam mengetahui tingkat keberhasilan terapi hipertensi adalah kepatuhan. Kepatuhan dalam menjalani pengobatan merupakan faktor penting dalam mengontrol tekanan darah pasien hipertensi itu sendiri. salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi adalah Ketidak patuhan minum obat sering terjadi karena beberapa orang memiliki kebiasaan seperti tidak teratur minum obat, menghentikan pengobatan sendiri karena bosan minum obat, tidak ada keluhan hipertensi yang dirasakan maupun merasa sudah sembuh. Selain itu, Persepsi hipertensi yang diderita tidak bisa disembuhkan dan alasan masalah ekonomi atau kurang biaya, penyebab kepatuhan sangat kompleks termasuk kompleksitas regimen obat, perilaku, usia, rendahnya dukungan sosial dan problem kognitif (Ayuchecaria et al., 2018).

Kepatuhan minum obat merupakan perilaku yang di dasarkan oleh keyakinan, teori *healt belief model* ( HBM) adalah salah satu teori yang berorientasi pada keyakinan teori *Health Belief Model* mampu mengidentifikasi perilaku kesehatan yang meliputi kepatuhan medis, partisipasi individu dalam program, dan perilaku pencegahan Berdasarkan hasil

penelitian riza Yuliana amry 2021 yang di dapatkan dapat disimpulkan dari 5 komponen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi dengan persepsi hambatan dan manfaat merupakan factor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi (Amry et al., 2021).

Penderita hipertensi di indonesia semakin meningkat karena penderita hipertensi tidak yakin terhadap penyakit yang diderita sehingga tidak patuh dalam melakukan pengobatan, keyakinan individu dengan kepatuhan minum obat sangat berpengaruh terhadap kesembuhan penyakit yang dideritanya hal ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* yang lebih menekankan pada aspek keyakinan dan persepsi individu terhadap penyakit. Teori *Health Belief Model* juga berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien penderita hipertensi (Wahyuni, 2023).

Terapi pada pasien yang menderita hipertensi dapat dikatakan berhasil jika beberapa faktor penyebab telah terpenuhi salah satunya kepatuhan pasien dalam minum obat. Jika pasien memiliki persepsi positif pada penyakitnya maka perawatan Kesehatan yang dimiliki oleh pasien menjadi lebih baik (Prazuliana, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UPT Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak pada bulan Oktober 2023 berjumlah 365 jiwa penderita hipertensi, dan melakukan studi pendahuluan Kembali pada bulan maret 2024 dengan hasil wawancara pada 10 orang pasien hipertensi yang mengisi kuesioner B-IPQ dan MMAS-8, 7 orang pasien mendapatkan nilai skor kuesioner B-IPQ lebih dari 40 yang dapat diartikan memiliki persepsi negatif dan nilai skor kuesioner MMAS-8 kurang dari 6. yang artinya tidak patuh minum obat, dan didukung juga oleh opini dari pasien yang mengatakan mereka akan berhenti minum obat jika merasa sudah sehat dan hanya minum obat antihipertensi Kembali apabila merasa nyeri atau terasa berat pada tengkuk yang menandakan bahwa tekanan darah mengalami kenaikan, 2 orang memiliki



nilai skor kuesioner B-IPQ lebih dari 40 yang artinya memiliki persepsi positif dan nilai skor kuesioner MMAS-8 sebesar 7 yang artinya pasien memiliki tingkat kepatuhan sedang dalam mengonsumsi obat hipertensi dan pasien mengatakan jarang melakukan akses pelayanan pengecekan tekanan darah, 1 orang memiliki nilai skor kuesioner B-IPQ kurang dari 40 yang artinya memiliki persepsi negatif dan memiliki nilai skor kuesioner MMAS-8 sebesar 8 yang artinya pasien patuh minum obat hipertensi.

Berdasarkan fenomena dan didukung oleh sumber-sumber latar belakang di atas serta dari hasil wawancara 10 orang serta diminta untuk mengisi 2 kuesioner dan dari hasil kuesioner tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis

" Hubungan Persepsi Tentang Penyakit Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II kota Pontianak tahun 2023"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan persepsi tentang penyakit hipertensi dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II kota Pontianak tahun 2023 ?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Persepsi Tentang Penyakit Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II kota Pontianak tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, dan pekerjaan.

- b. Mengidentifikasi kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat hipertensi di wilayah kerja puskesmas perumnas II
- c. Mengidentifikasi persepsi pasien penderita hipertensi tentang kepatuhan minum obat hipertensi di wilayah kerja puskesmas perumnas II
- d. Menganalisis hubungan persepsi tentang perawatan hipertensi dengan kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Masyarakat**

Khususnya bagi penderita hipertensi, dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan, dukungan keluarga, dan pentingnya kepatuhan terapi minum obat untuk mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Skripsi ini sebagai acuan untuk dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

##### **3. Bagi Institusi pelayanan**

Dapat memberikan kontribusi untuk mengevaluasi pengelolaan hipertensi upaya peningkatan pengetahuan.

##### **4. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu keperawatan yang lebih maju dan dapat dimanfaatkan masyarakat.

## E. Keaslian Penelitian

**Table 1.1**  
**Kebenaran Penelitian**

No	Penulis	Judul & Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil	Perbedaan
1	Noverda Ayuchercaria	Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman Banjarماسin (2018)	Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas pekauman banjarماسin	Metode yang digunakan adalah oservasional dan penyajian data secara deskriptif dengan subyek peneliti sebanyak 206 dengan menggunakan Teknik <i>consecutive sampling</i>	Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan katagori "tinggi" sebesar 30,09%, "sedang" 45,14%,rendah 24,75%	teknik penelitian ini menggunakan teknik <i>non probality</i> dengan jenis <i>accidental sampling</i> . Dengan jumlah subyek penelitian sebnyak 79 responden.
2	Riza Yulina Amry	Teori <i>Health Belief Model</i> Digunakan Sebagai Analisa Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi (2021)	Menganalisis kepatuhan penderita hipertensi dalam kepatuhan minum obat antuhipertensi dengan pendekatan teori <i>Health Belief Model</i> diwilayah posyandu Teratai putih 1 padukuhan pungkuran pleret Bantul	Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan deign <i>cross sectional</i> subyek penelitian sebanyak 52 responden dengan menggunakan Teknik <i>total sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukan dua dari lima komponen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi	Jumlah penelitian sebnyak 79 reponden dengan usia diatas 18 tahun di puskesmas perumnas II Pontianak dan menggunakan teknik <i>non probality</i>

3	Rahma Wahyuni	Analisis Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Pengobatan Dari Perspektif <i>Health Belief Model</i> Di Puskesmas X Provinsi Jambi  (2023)	Untuk menganalisis kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan dari perspektif <i>Health Belief Model</i> di puskesmas x provinsi jambi	Penelitian ini menggunakan metode desain <i>cross sectional</i> dengan pendekatan <i>mixed method</i> yang dilakukan dengan cara eksplanatori sekuensial dengan subyek peneliti sebanyak 11 responden	Hasil penelitian ini menjukkan bahwa terdapat hubungan antara <i>perceived severty</i> dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di puskesmas x provinsi jambi.	Penelitian ini dilakukan di salah satu puskesmas wilayah provinsi Pontianak dengan subyek penelitian sebanyak 79 responden dan menggunakan kuesioner B- IPQ dan MMAS-8 sebagai instrumen nya.
4	Desi putri prazuliana	Hubungan persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi  ( 2022)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi	Penelitian ini tipe kuantitatif denan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan 54(58,7%) pasien memiliki persepsi negatif terhadap penyakit nya sementara 42(45,7%) pasien tidak patuh dalam minum obat	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik <i>non probality sampling</i> dengan jenis <i>acidebtal sampling</i>